



SALINAN

BUPATI DEMAK
PERATURAN BUPATI DEMAK
NOMOR 30 TAHUN 2014

TENTANG

POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM MUSIM HUJAN
TAHUN 2014/2015 DAN MUSIM KEMARAU TAHUN 2015

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI DEMAK,

- Menimbang : a. bahwa terbatasnya ketersediaan air di masing-masing Daerah Irigasi menyebabkan tidak teralirinya seluruh areal sawah pertanian secara bersamaan dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif maka penggunaan air untuk tanam padi pada masing-masing daerah irigasi teknis, setengah teknis, sistem golongan maupun non golongan perlu diatur secara berdaya guna dan berhasil guna;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu mengatur Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam Musim Hujan Tahun 2014/2015 dan Musim Kemarau Tahun 2015 yang ditetapkan oleh Bupati;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam Musim Hujan Tahun 2014/2015 dan Musim Kemarau Tahun 2015;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3478);
3. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4377);
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik

- Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
 6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5058);
 7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
 8. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1976 tentang Perluasan Kotamadya Dati II Semarang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1976 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3079);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4594);
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4624);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
 12. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif;
 13. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 31/PRT/M/2007 tentang Pedoman Mengenai Komisi Irigasi;

14. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 32/PRT/M/2007 tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi;
15. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 33/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Demak (Lembaran Daerah Kabupaten Demak Tahun 2008 Nomor 2);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 4 Tahun 2010 tentang Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (Lembaran Daerah Kabupaten Demak Tahun 2010 Nomor 4);
18. Peraturan Bupati Demak Nomor 20 Tahun 2009 tentang Tata Kerja Komisi Irigasi dan Penyelenggaraan Forum Koordinasi Daerah Irigasi Kabupaten Demak (Berita Daerah Kabupaten Demak Tahun 2009 Nomor 20);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM MUSIM HUJAN TAHUN 2014/2015 DAN MUSIM KEMARAU TAHUN 2015.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Demak.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati dan Perangkat Daerah sebagai unsur Penyelenggara Pemerintahan Daerah.
3. Bupati adalah Bupati Demak.
4. Masa Tanam yang selanjutnya disingkat MT adalah musim menanam padi, tebu dan palawija baik musim penghujan maupun musim kemarau.
5. Daerah Irigasi yang selanjutnya disingkat DI adalah kesatuan wilayah atau hamparan tanah yang mendapat air irigasi dari satu jaringan irigasi sehingga suatu daerah irigasi mempunyai :
 - a. Jaringan Irigasi (Saluran dan Bangunan); dan
 - b. Areal (Hamparan tanah yang akan diberi air irigasi).
6. Jaringan Irigasi adalah saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan,

- pengambilan pembagian dan penggunaan serta pembuangan air irigasi.
7. Jaringan Irigasi Teknis adalah jaringan irigasi yang bangunan-bangunannya dibuat dengan konstruksi permanen dilengkapi dengan alat ukur dan alat pengatur debit air, sehingga air irigasi yang dialirkan dapat diukur dan diatur/dikendalikan dengan baik sampai pintu sadap tersier.
 8. Jaringan Irigasi Semi Teknis adalah jaringan yang bangunan-bangunannya dibuat dengan konstruksi permanen atau semi permanen dilengkapi dengan alat pengatur debit air, sehingga umumnya debit tidak dapat diukur.
 9. Jaringan Irigasi Sederhana adalah jaringan irigasi yang bangunan-bangunannya dibuat dengan konstruksi semi permanen atau darurat dan tidak dilengkapi dengan alat pengukur maupun pengatur debit air.
 10. Petak Tersier adalah bagian lahan dari suatu Daerah Irigasi yang menerima air dari suatu pintu sadap tersier dan mendapat pelayanan dari jaringan irigasi tersier bersangkutan.
 11. Padi Izin adalah tanaman padi rendengan dan padi gadu pada areal yang sesuai dengan tata tanam yang telah disahkan oleh Komisi Irigasi.
 12. Padi Tidak Izin adalah tanaman padi rendengan dan padi gadu diluar areal yang sesuai dengan rencana tata tanam yang telah disahkan oleh Komisi Irigasi.

BAB II PEMBAGIAN KELOMPOK LAHAN SAWAH

Pasal 2

- (1) Lahan Sawah pada daerah jaringan irigasi dibagi menjadi kelompok-kelompok petak lahan sawah yang pembagiannya didasarkan atas kemampuan dalam mencapai efisiensi semaksimal mungkin pemanfaatan air sawah.
- (2) Kelompok-kelompok petak lahan sawah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur untuk mendapatkan pembagian air dari masing-masing Daerah Irigasi yang meliputi :
 - a. Daerah irigasi Klambu Kiri sistem pengairannya berasal dari Bendung Klambu Kiri dan di bagi 3 (Tiga) golongan A, B dan C;
 - b. Daerah Irigasi Sedadi sistem pengairannya berasal dari Bendung Sedadi dibagi 2 (Dua) golongan A, dan B;

- c. Daerah Irigasi Glapan Timur sistem pengairannya berasal dari Bendung Glapan dibagi menjadi 3 (Tiga) golongan A, B dan C;
- d. Daerah Irigasi Glapan Barat sistem pengairannya berasal dari Bendung Glapan dibagi menjadi 3 (Tiga) golongan A, B dan C;
- e. Daerah Irigasi Guntur sistem pengairannya berasal dari Bendung Guntur dibagi menjadi 2 (Dua) golongan A dan B;
- f. Daerah Irigasi Pelayaran Buyaran sistem pengairannya berasal dari Suplesi Guntur;
- g. Daerah Irigasi Polder Batu sistem pengairannya berasal dari Kali Setu;
- h. Daerah Irigasi Pelayaran Sayung Batu sistem pengairannya berasal dari Bendung Kali Dolok;
- i. Daerah Irigasi Jragung sistem pengairannya berasal dari Bendung Jragung dibagi menjadi 3 (Tiga) rotasi I, II dan III;
- j. Daerah Irigasi Dolok sistem pengairannya berasal dari Bendung Barang dibagi menjadi 2 (Dua) rotasi I dan II;
- k. Daerah Irigasi Penggaron sistem pengairannya berasal dari Bendung Pucang Gading dibagi menjadi 2 (Dua) rotasi I dan II;
- l. Daerah Irigasi Gablok sistem pengairannya berasal dari Bendung Gablok; dan
- m. Daerah Irigasi Sumberejo sistem pengairannya berasal dari *Afvour*/Cekdam Sumberejo.

BAB III JENIS TANAMAN DAN MASA TANAM

Pasal 3

Dengan adanya tanaman padi berumur pendek (\pm 4 bulan) maka siklus musim dalam 1 (satu) tahun yaitu Musim Hujan (MH) antara bulan Oktober s/d Maret dan Musim Kemarau (MK) antara bulan April s/d September dibagi dalam 3 (tiga) jenis Masa Tanam (MT), yaitu :

- a. Masa Tanam (MT) I : antara bulan Oktober sampai dengan Januari disebut musim hujan;
- b. Masa Tanam (MT) II : antara bulan Pebruari sampai dengan Mei disebut masa tanam awal kemarau; dan
- c. Masa Tanam (MT) III : antara bulan Juni sampai dengan September disebut musim tanam kemarau.

Pasal 4

- (1) Masa Tanam I dan Masa Tanam II diperuntukkan untuk tanam padi yang berumur pendek.
- (2) Guna memutuskan siklus hama padi dan menjaga tingkat kesuburan tanah, maka untuk Masa Tanam III diharuskan menanam Polowijo.
- (3) Untuk tanam tebu ditetapkan selama 18 (delapan belas) bulan, mulai bulan Mei sampai dengan Oktober tahun berikutnya, yaitu dimulai dari saat pembukaan tanah penanaman, pemeliharaan sampai penebangan untuk digiling.

BAB IV

SISTEM PEMBAGIAN AIR DAN SKEMA POLA TANAM

Pasal 5

Pembagian air irigasi pada musim kemarau dilakukan secara bergilir dengan jadwal yang akan diatur lebih lanjut oleh Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, Pertambangan dan Energi.

Pasal 6

Skema Pola Tanam dan Daftar Perincian Areal per Daerah Irigasi adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB V

KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 7

- (1) Pola Tanam dan Rencana Tata Tanam ini berlaku untuk Musim Hujan Tahun 2013/2014 dan Musim Kemarau Tahun 2014.
- (2) Pengaturan jadwal tanam disesuaikan dengan kondisi masing-masing Daerah Irigasi.

Pasal 8

- (1) Guna memelihara kelestarian jaringan irigasi, maka secara rutin setiap tahun diadakan pengeringan total selama 1 (satu) bulan untuk diadakan perbaikan jaringan irigasi, dengan mempertimbangkan kebutuhan air minum dan MCK.
- (2) Guna menjaga keberhasilan tanaman Masa Tanam III (polowijo) maka berkaitan dengan adanya pengeringan jaringan irigasi perlu diatur jenis tanaman Polowijo sebagai berikut :

- a. Polowijo yang membutuhkan air dialokasikan pada lahan yang mempunyai tenggang waktu mendapatkan air lebih dari 2 (dua) bulan dari mulai tutup tanam sampai awal pengeringan; dan
- b. Polowijo yang relatif tidak membutuhkan air dialokasikan pada lahan yang mempunyai tenggang waktu mendapatkan air kurang dari 2 (dua) bulan dari mulai tutup tanam sampai awal pengeringan.

Pasal 9

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Demak.

Ditetapkan di Demak
pada tanggal 10 September 2014

Plh. BUPATI DEMAK
WAKIL BUPATI,

ttd
HARWANTO

Diundangkan di Demak
pada tanggal 10 September 2014

Plt. SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN DEMAK

ttd
SINGGIH SETYONO






BERITA DAERAH KABUPATEN DEMAK TAHUN 2014 NOMOR 30

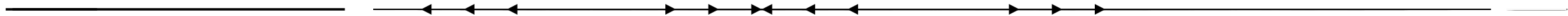
**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

D.I SEDADI
8,975 Ha

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015								KET.												
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April			Mei		Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
I	S 1																													
	GOL. A																													
	Areal :																													
	- Sal. Sek. Botosiman :																													
	- Sal. Sek. Sampit :																													
	- Sal. Sek. Mojodemak :																													
	- Sal. Sek. Kuwu :																													
	- Sal. Sek. Kuncir :																													
	- Sal. Sek. Banjarsari :																													
	GOL. B																													
	Areal :																													
	- Sal. Ind. Sedadi :																													
	- Sal. Sek. Tompe :																													
	- Sal. Sek. Brakas :																													
	- Sal. Sek. Luwuk :																													
- Sal. Sek. Ngacir :																														
- Sal. Sek. Gempol Denok :																														
- Sal. Sek. Genetan :																														
- Sal. Sek. Wedean :																														
- Sal. Sek. Kampek :																														
- Sal. Sek. Wilalung :																														
II	S 2																													
Areal :																														
- Sal. Sek. Nunjungan :																														
- Sal. Sek. Gompeng :																														
Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)																														

KET.

-  Garapan
-  Tumbuh
-  Panen
-  Polowijo
-  Pengeringan



LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009

KEPUTUSAN BUPATI DEMAK

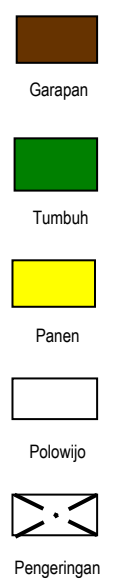
TANGGAL

NOMOR 520 /

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

D.I GLAPAN BARAT
3,542 Ha

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015								KET.												
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April			Mei		Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	GOL. A Areal : 887 Ha - Sal. Sek. Gubug : 887 Ha																													
2	GOL. B Areal : 1,261 Ha - Sal. Sek. Glapan Barat : 481 Ha - Sal. Sek. Ketitang : 538 Ha - Sal. Sek. Bantengan : 242 Ha																													
3	GOL. C Areal : 1,394 Ha - Sal. Sek. Glapan Setu : 604 Ha - Sal. Sek. Krandon : 297 Ha - Sal. Sek. Loireng : 250 Ha - Sal. Sek. Babatan : 243 Ha																													
Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)																														















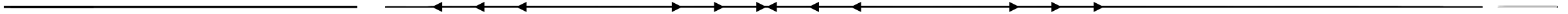
**LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK
NOMOR TAHUN 2009**

**KEPUTUSAN BUPATI DEMAK
TANGGAL
NOMOR 520 /**

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

D.I G U N T U R
2,036 Ha

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015								KET.													
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April			Mei		Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.		
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
1	GOL. A Guntur Kiri : 1,642 Ha - Sal. Sek. Guntur Kiri : 312 Ha - Sal. Sek. Jasun : 423 Ha - Sal. Sek. Pulo : 613 Ha - Sal. Sek. Sulonjari : 294 Ha																														 Garapan  Tumbuh  Panen  Polowijo  Pengeringan
2	GOL. B Guntur Kanan : 394 Ha - Sal. Sek. Guntur Kanan : 394 Ha																														 Garapan  Tumbuh  Panen  Polowijo  Pengeringan
Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)						1210	2421	1984	1549	1549	1549	1549	774	1084	2169	1858	1549	1549	1549	774	242	484	484	484	484						



LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009

KEPUTUSAN BUPATI DEMAK

TANGGAL

NOMOR 520 /










LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

DI. POLDER BATU

366 Ha

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015								KET.												
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April			Mei		Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Areal : 366 Ha - Sal. BBT.1 : 39 Ha - Sal. BBT.2 : 72 Ha - Sal. BBT.3 : 45 Ha - Sal. BSt.1 : 56 Ha - Sal. BSt.2 : 43 Ha - Sal. BOW / K. Dolok : 76 Ha - Pelayaran dan Batu : 35 Ha																													 Garapan  Tumbuh  Panen  Polowijo  Pengeringan
	Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)			229	458	375	293	293	293	293	146	205	410	351	293	293	146	46	92	92	92	92								








PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009

**KEPUTUSAN BUPATI DEMAK
TANGGAL
NOMOR 520 /**

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

D.I PELAYARAN SAYUNG BATU
2,059 Ha

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015										KET.										
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April		Mei			Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Areal : 2,059 Ha - Sal. Sek. BW.5 : 152 Ha - Sal. Sek. DB.1 : 113 Ha - Sal. Sek. BB.2 : 99 Ha - Sal. Sek. Profat 4 : 231 Ha - Sal. Sek. Profat 2 : 471 Ha - Sal. Sek. Profat 6 : 130 Ha - Sal. Sek. Profat 7 : 216 Ha - Sal. Sek. BO.1 : 288 Ha - Sal. Sek. BO.2 : 207 Ha - Sal. Sek. BD.1 : 32 Ha - Sal. Sek. BD.2 : 55 Ha - Sal. Sek. BM.1 : 28 Ha - Sal. Sek. BM.2 : 5 Ha - Sal. Sek. BM.4 : 5 Ha - Sal. Sek. Suluh : 18 Ha - Sal. Sek. BPD.2 : 9 Ha																													 Garapan  Tumbuh  Panen  Polowijo  Pengeringan
	Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)			820	1640	1345	1050	1050	1050	1050	525	738	1476	1263	1050	1050	525	164	328	328	328	328	328	328	328	328				



PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009



LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009

KEPUTUSAN BUPATI DEMAK

TANGGAL

NOMOR 520 /



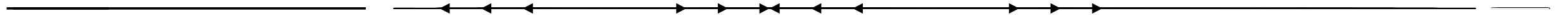
**LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK
NOMOR TAHUN 2009**

**KEPUTUSAN BUPATI DEMAK
TANGGAL
NOMOR 520 /**

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

**D.I PENGGARON
1.060 HA**

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015								KET.																											
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April			Mei		Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.																
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II															
1	ROTASI I Areal : 610 Ha - Sal. Sek. Mandasari : 610 Ha																																												
						Padi 366 Ha						Padi 366 Ha						Polowijo 610 Ha																											
				1,25		0,80		0		1,125		0,80		0				0,25																											
						Polowijo 244 Ha						Polowijo 244 Ha																																	
						0,25						0,25																																	
				318		519		495		354		354		323		146		236		473		413		354		354		323		146		76		153		153		153		153					
2	ROTASI II Areal : 450 Ha - Sal. Sek. Legok : 349 Ha - Sal. Sek. Grajen : 101 Ha																																												
						Padi 270 Ha						Padi 270 Ha								Polowijo 450 Ha																									
				1,25		0,80		0		1,125		0,80		0				0,25																											
						Polowijo 180 Ha						Polowijo 180 Ha																																	
						0,25						0,25																																	
				190		382		321		261		261		261		238		108		174		349		305		261		261		261		238		108		56		113		113		113		113	
Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)						508		816		615		615		561		254		410		822		718		615		615		561		254		132		266		266		266		266					



LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI DEMAK

NOMOR TAHUN 2009

**KEPUTUSAN BUPATI DEMAK
TANGGAL
NOMOR 520 /**

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

D.I GABLOK

152 HA

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015										KET.											
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April		Mei			Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.		
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	
1	Areal : 152 Ha - Sal. Sek. Gablok : 152 Ha									Padi 114 Ha		Padi 114 Ha		Polowijo 152 Ha																	<div style="display: flex; flex-direction: column; gap: 5px;"> <div style="display: flex; align-items: center;"> Garapan</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Tumbuh</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Panen</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Polowijo</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Pengeringan</div> </div>
										1,25		0,80				0		1,125		0,80						0,25					
										Polowijo 38 Ha				Polowijo 38 Ha																	
												0,25				0,25															
										76	151	125	100	100	100	96	45	69	136	118	100	100	100	96	45	19	38	38	38	38	
	Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)									76	151	125	100	100	100	96	45	69	136	118	100	100	100	96	45	19	38	38	38		

**SKEMA POLA TANAM MT. I, MT. II, MT. III.
MASA TANAM 2014 / 2015
KABUPATEN DEMAK**

D.I SUMBEREJO
200 HA

NO	URAIAN	TAHUN 2014								TAHUN 2015										KET.												
		Sep.		Okt.		Nop.		Des.		Jan.		Peb.		Maret		April		Mei			Juni		Juli		Agust.		Sep.		Okt.			
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Areal : 200 Ha - Sal. Sumberejo : 200 Ha										Padi 150 Ha			Padi 150 Ha			Polowijo 200 Ha														<div style="display: flex; flex-direction: column; gap: 5px;"> <div style="display: flex; align-items: center;"> Garapan</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Tumbuh</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Panen</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Polowijo</div> <div style="display: flex; align-items: center;"> Pengeringan</div> </div>	
										1,25		0,80		0		1,125		0,80		0		0,25										
										Polowijo 50 Ha				Polowijo 50 Ha																		
	Kebutuhan Air disawah (Lt/dt)									100	199	166	132	132	126	60	90	180	156	132	132	126	60	25	50	50	50	50				

Plh. BUPATI DEMAK
WAKIL BUPATI,

HARWANTO



**DAFTAR PERINCIAN AREAL PER DAERAH IRIGASI
POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM MT. 2014/2015
KABUPATEN DEMAK**

NO.	DAERAH IRIGASI	KECAMATAN	LUAS SAWAH IRIGASI (Ha)	PADI			POLOWIJO			JUMLAH LUAS RENCANA			KETERANGAN	
				MT. I	MT. II	MT. III	MT. I	MT. II	MT. III	MT. I	MT. II	MT. III		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A. AREAL PENGELOLAAN														
1.	Klambu Kiri	20,649 Ha	Karanganyar	5,180	4,702	4,702	-	478	478	3,260	5,180	5,180	3,260	
			Mijen	4,272	3,962	3,595	-	310	677	927	4,272	4,272	927	
			Wedung	5,422	5,422	5,422	-	-	-	1,062	5,422	5,422	1,062	
			Wonosalam	128	128	128	-	-	-	128	128	128	128	
			Gajah	1,911	1,911	1,911	-	-	-	1,769	1,911	1,911	1,769	
			Bonang	1,370	1,370	1,370	-	-	-	1,145	1,370	1,370	1,145	
			Demak	2,366	2,324	2,324	-	42	42	2,366	2,366	2,366	2,366	
2.	Sedadi	8,975 Ha	Dempet	3,820	3,620	3,620	-	200	200	3,820	3,820	3,820	3,820	
			Wonosalam	1,983	1,983	1,983	-	-	-	1,983	1,983	1,983	1,983	
			Demak	226	226	226	-	-	-	226	226	226	226	
			Gajah	1,768	1,768	1,768	-	-	-	1,768	1,768	1,768	1,768	
			Kebonagung	1,178	1,178	1,178	-	-	-	1,178	1,178	1,178	1,178	
3.	Dolok	1,296 Ha	Karangawen	383	288	288	-	95	95	383	383	383	383	
			Mranggen	913	685	685	-	228	228	913	913	913	913	
4.	Pelayaran Buyaran	909 Ha	Karangtengah	608	608	608	-	-	-	608	608	608	608	
			Sayung	301	301	301	-	-	-	301	301	301	301	
5.	Guntur	2,036 Ha	Karangtengah	1,407	1,407	1,407	-	-	-	1,407	1,407	1,407	1,407	
			Guntur	629	629	629	-	-	-	629	629	629	629	
6.	Jragung	4,053 Ha	Guntur	1,141	856	856	-	285	285	1,141	1,141	1,141	1,141	
			Karangawen	2,217	1,662	1,662	-	555	555	2,217	2,217	2,217	2,217	
			Mranggen	695	521	521	-	174	174	695	695	695	695	
7.	Pel. Sayung Batu	2,059 Ha	Sayung	1,552	805	805	-	-	-	805	805	805	805	747 Ha (abrasi)
			Karangtengah	507	507	507	-	-	-	507	507	507	507	
8.	Penggaron	1,060 Ha	Mranggen	612	368	368	-	244	244	612	612	612	612	

			Sayung	448	268	268	-	180	180	448	448	448	448	
9.	Glapan Timur	5,921 Ha	Bonang	771	771	771	-	-	-	771	771	771	771	
			Dempet	117	117	117	-	-	-	117	117	117	117	
			Demak	1,455	1,455	1,455	-	-	-	1,455	1,455	1,455	1,455	
			Wonosalam	1,803	1,803	1,803	-	-	-	1,803	1,803	1,803	1,803	
			Kebonagung	1,775	1,775	1,775	-	-	-	1,775	1,775	1,775	1,775	
10.	Glapan barat	3,542 Ha	Sayung	639	639	639	-	-	-	639	639	639	639	
			Karangtengah	497	497	497	-	-	-	497	497	497	497	
			Guntur	2,088	2,088	2,088	-	-	-	2,088	2,088	2,088	2,088	
			Karangawen	261	261	261	-	-	-	261	261	261	261	
			Mranggen	57	57	57	-	-	-	57	57	57	57	
11.	Polder Batu	366 Ha	Karangtengah	366	366	366	-	-	-	366	366	366	366	
	Sub Jumlah A :			50,866	47,328	46,961	-	2,791	3,158	40,127	50,119	50,119	40,127	747 Ha (abrasi)
B.	AREAL PEMBINAAN													
1.	Gablok	152 Ha	Karangawen	152	114	114	-	38	38	152	152	152	152	
2.	Sumberejo	200 Ha	Mranggen	200	150	150	-	50	50	200	200	200	200	
	Sub Jumlah B :			352	264	264	-	88	88	352	352	352	352	
	Total Jumlah :			51,218	47,592	47,225	-	2,879	3,246	40,479	50,471	50,471	40,479	747 Ha (abrasi)

**DAFTAR PERINCIAN AREAL PER KECAMATAN
POLA TANAM DAN RENCANA TATA TANAM MT. 2014/2015
KABUPATEN DEMAK**

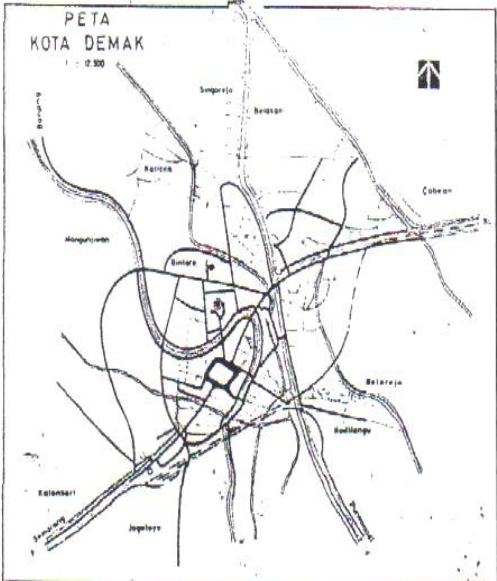
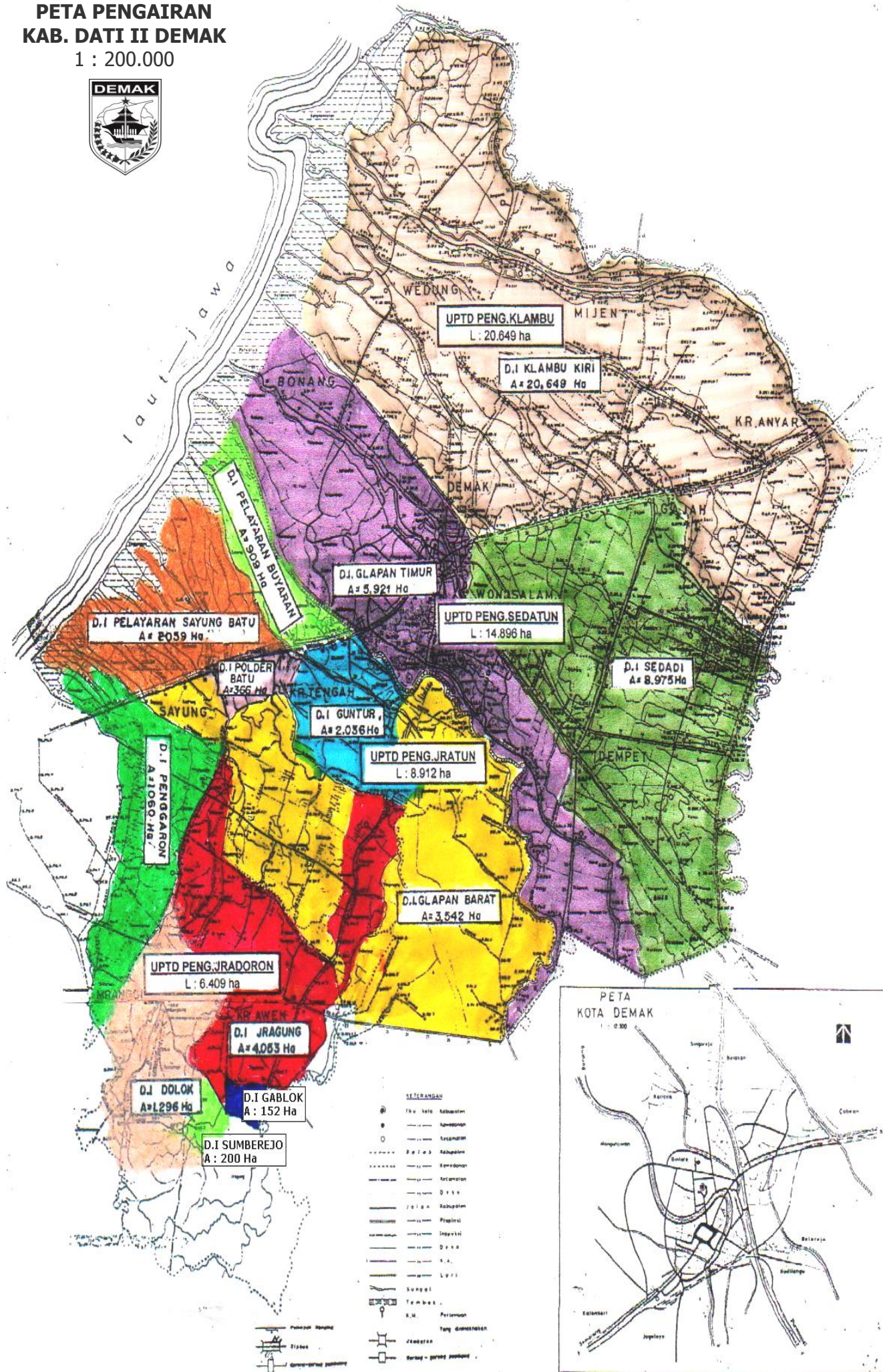
NO.	KECAMATAN	DAERAH IRIGASI	LUAS SAWAH IRIGASI (Ha)	PADI			POLOWIJO			JUMLAH LUAS RENCANA			KETERANGAN	
				MT. I	MT. II	MT. III	MT. I	MT. II	MT. III	MT. I	MT. II	MT. III		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
A. AREAL PENGELOLAAN														
1.	Karanganyar	5,180 Ha	Klambu Kiri	5,180	4,702	4,702	-	478	478	3,260	5,180	5,180	3,260	
2.	Mijen	4,272 Ha	Klambu Kiri	4,272	3,962	3,595	-	310	677	927	4,272	4,272	927	
3.	Wedung	5,422 Ha	Klambu Kiri	5,422	5,422	5,422	-	-	-	1,062	5,422	5,422	1,062	
4.	Gajah	3,679 Ha	Klambu Kiri	1,911	1,911	1,911	-	-	-	1,769	1,911	1,911	1,769	
			Sedadi	1,768	1,768	1,768	-	-	-	1,768	1,768	1,768	1,768	
5.	Wonosalam	3,914 Ha	Sedadi	1,983	1,983	1,983	-	-	-	1,983	1,983	1,983	1,983	
			Klambu Kiri	128	128	128	-	-	-	128	128	128	128	
			Glapan Timur	1,803	1,803	1,803	-	-	-	1,803	1,803	1,803	1,803	
6.	Bonang	2,141 Ha	Klambu Kiri	1,370	1,370	1,370	-	-	-	1,145	1,370	1,370	1,145	
			Glapan Timur	771	771	771	-	-	-	771	771	771	771	
7.	Demak	4,047 Ha	Klambu Kiri	2,366	2,324	2,324	-	42	42	2,366	2,366	2,366	2,366	
			Sedadi	226	226	226	-	-	-	226	226	226	226	
			Glapan Timur	1,455	1,455	1,455	-	-	-	1,455	1,455	1,455	1,455	
8.	Dempet	3,937 Ha	Sedadi	3,697	3,497	3,497	-	200	200	3,697	3,697	3,697	3,697	
			Sedadi Godong	123	123	123	-	-	-	123	123	123	123	
			Glapan Timur	117	117	117	-	-	-	117	117	117	117	
9.	Kebonagung	2,953 Ha	Sedadi	32	32	32	-	-	-	32	32	32	32	
			Glapan Timur	1,775	1,775	1,775	-	-	-	1,775	1,775	1,775	1,775	
			Sedadi Godong	1,146	1,146	1,146	-	-	-	1,146	1,146	1,146	1,146	
10.	Karangtengah	3,385 Ha	Polder Batu	366	366	366	-	-	-	366	366	366	366	
			Pel. Buyaran	608	608	608	-	-	-	608	608	608	608	
			Guntur	1,407	1,407	1,407	-	-	-	1,407	1,407	1,407	1,407	
			Pel.Sayung Batu	507	507	507	-	-	-	507	507	507	507	

			Glapan Barat	497	497	497	-	-	-	497	497	497	497	
11.	Guntur	3,858 Ha	Guntur	629	629	629	-	-	-	629	629	629	629	
			Jragung	1,141	856	856	-	285	285	1,141	1,141	1,141	1,141	
			Glapan Barat	2,088	2,088	2,088	-	-	-	2,088	2,088	2,088	2,088	
12.	Sayung	2,940 Ha	Pel. Buyaran	301	301	301	-	-	-	301	301	301	301	
			Pel.Sayung Batu	1,552	805	805	-	-	-	805	805	805	805	747 Ha (abrasi)
			Penggaron	448	268	268	-	180	180	448	448	448	448	
			Glapan Barat	639	639	639	-	-	-	639	639	639	639	
13.	Karangawen	2,861 Ha	Dolok	383	288	288	-	95	95	383	383	383	383	
			Jragung	2,217	1,662	1,662	-	555	555	2,217	2,217	2,217	2,217	
			Glapan Barat	261	261	261	-	-	-	261	261	261	261	
14.	Mranggen	2,277 Ha	Dolok	913	685	685	-	228	228	913	913	913	913	
			Jragung	695	521	521	-	174	174	695	695	695	695	
			Penggaron	612	368	368	-	244	244	612	612	612	612	
			Glapan Barat	57	57	57	-	-	-	57	57	57	57	
Sub Jumlah A :				50,866	47,328	46,961	-	2,791	3,158	40,127	50,119	50,119	40,127	747 Ha (abrasi)
B. AREAL PEMBINAAN														
1.	Karangawen	152 Ha	Gablok	152	114	114	-	38	38	152	152	152	152	
2.	Mranggen	200 Ha	Sumberejo	200	150	150	-	50	50	200	200	200	200	
Sub Jumlah B :				352	264	264	-	88	88	352	352	352	352	
Total Jumlah :				51,218	47,592	47,225	-	2,879	3,246	40,479	50,471	50,471	40,479	747 Ha (abrasi)

NO.	JABATAN	PARAF
1.	SEKDA	
2.	ASISTEN II	
3.	KEPALA DINAS PUPPE	
4.	KEPALA BAG. HUKUM	

**PETA PENGAIRAN
KAB. DATI II DEMAK**

1 : 200.000



LEGENDA

●	Titik kota	Ambalan
○	Desa	Lampiran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran
—	Sungai	Saluran

Plh. BUPATI DEMAK
WAKIL BUPATI,

HARWANTO